

**KESENIAN *PEK BUNG* TRI MANUNGGAL SARI DI DUSUN
GEDONGSARI KELURAHAN WIJIREJO KECAMATAN PANDAK
KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

Sulikah

NIM.: 11120113

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulikah
NIM : 11120113
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Saya yang menyatakan,



Sulikah
NIM: 11120113

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**KESENIAN *PEK BUNG TRI* MANUNGGAL SARI DI DUSUN
GEDONGSARI KELURAHAN WIJIREJO KECAMATAN PANDAK
KABUPATEN BANTUL**

yang ditulis oleh:

Nama : Sulikah
NIM : 11120113
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 14 Desember 2015
Dosen Pembimbing,


Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 19631116 199203 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : fadib@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 0151 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**KESENIAN PEK BUNG TRI MANUNGGAL SARI DI DUSUN GEDONGSARI
KELURAHAN WIJIREJO KECAMATAN PANDAK KABUPATEN BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **SULIKAH**

NIM : **11120113**

Telah dimunaqosyahkan pada : **Senin, 11 Januari 2016**

Nilai Munaqosyah : **B+**

Dan telah dinyatakan diterima oleh **Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Badrun, M. Si

NIP 19631116 199203 1 003

Penguji I

Drs. Musa, M. Si

NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Dra. Soraya Adnani, M. Si

NIP 19650928 199303 2 001

Yogyakarta, 19 Januari 2016
Plh. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP 19631109 199103 1 009

MOTTO

"Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran"

"Ketika anda tidak pernah melakukan kesalahan, itu artinya anda tidak pernah berani untuk mencoba"

"Lebih baik salah keras daripada betul tapi tidak kedengaran"
(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT,

skripsi ini saya persembahkan

kepada:

Bapak Sukirno dan Mamak Saminem yang tiada henti-hentinya

mendo'akan, memberi nasihat dan dukungan

Kakakku tersayang yang selalu mendo'akan dan memberi semangat serta

seluruh keluarga

Teman-teman Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2011

Almamatorku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Kesenian yang ada di Indonesia terdiri dari berbagai macam ragam. Seperti halnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di Kabupaten Bantul juga terdapat beraneka ragam kesenian. Salah satu kesenian yang hidup dan berkembang di Kabupaten Bantul adalah kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari. Kesenian *Pek Bung* adalah salah satu jenis musik dengan menggunakan alat musik dari bambu dan tembikar. Asal nama kesenian musik *Pek Bung* berasal dari suara bambu menghasilkan nada yang berbunyi pek dan suara karet ban yang dipasang pada tembikar (*klenting*) dan mengeluarkan suara bung. Maka kemudian jenis musik ini disebut dengan nama musik *Pek Bung*. Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, Pandak, Bantul berusaha untuk tetap melestarikan kesenian ini melalui Paguyuban *Pek Bung* dengan nama paguyuban Tri Manunggal Sari.

Keunikan dalam musik *Pek Bung* ini adalah jenis musik yang dimainkan menggunakan peralatan lokal tradisional yang dipadukan dengan alat musik modern seperti menggunakan *klenthing*, *bas sebul* bambu, *kentongan*, marakas, *kodok ngorek*, *triangle garputala*, kendhang *klenthing*, *keyboard*, serta cuk dan cak. Lagu-lagu yang dinyanyikan dalam *Pek Bung* adalah lagu lagu keroncong, langgam dan sholawat. Musik ini nampak harmonis walaupun alat yang dimainkan sangat sederhana. Dalam penelitian ini, peneliti menarik sebuah pokok permasalahan yang diteliti, yaitu: bagaimana sejarah berdirinya kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari, bagaimana proses jalannya pertunjukan kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari dan apa saja nilai dan fungsi yang terkandung di dalam pertunjukan kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari?

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Fungsionalisme Malinowski yaitu bahwa segala aktivitas kebudayaan itu sebenarnya bermaksud memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri makhluk manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya. Kesenian sebagai contoh dari salah satu unsur kebudayaan misalnya, terjadi karena mula-mula manusia ingin memuaskan kebutuhannya akan keindahan. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode wawancara, metode observasi dan dokumentasi, sehingga penelitian ini diharapkan memperoleh data yang benar dan sesuai kenyataan, agar tercapai penelitian yang valid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul memiliki beberapa nilai dan fungsi yang terkandung di dalamnya, yaitu nilai Islam, nilai sosial, nilai budaya. Sedangkan fungsinya yaitu fungsi Islam, fungsi ekonomi, fungsi hiburan, dan fungsi sosial.

Kata Kunci: Kesenian, *Pek Bung*, Nilai dan Fungsi

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	Dl	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha
ظ	Dha	Dh	De dan ha
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

¹ *Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam* (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.

و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	El dan a
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َـي	fathah dan ya	Ai	a dan i
َـو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : ḥusain

حول : ḥauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fathah dan alif	Ā	a dengan caping di atas
سَي	Kasrah dan ya	Ī	i dengan caping di atas
سُو	Dlammah dan wau	Ū	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberik harakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.
- b. Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فا صمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. *Syaddah*

Syaddah / tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال ” dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syamsiyah

الحكمة : al-hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا محمد وعلى آله
وصحبه اجمعين

Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan pencipta dan Pemelihara alam semesta ini, serta Sang maha pengasih dan penyayang. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam, yang selalu kita nantikan safaatnya sampai hari akhir.

Berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari Di Dusun Gedongsari Kelurahan Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul”. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan tahap akhir pendidikan Sarjana Strata Satu (SI) di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud sesuai yang diharapkan tanpa adanya bantuan yang berharga dari berbagai pihak, baik berupa bantuan moril dan spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Siti Maimunah, S.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan baik.
4. Bapak Badrun M. Si., selaku Pembimbing Skripsi penulis, yang telah mencurahkan waktu, tenaga dan ilmunya dalam mendampingi penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf pengajar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, khususnya staf pengajar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan mereka selama ini.
7. Kedua orangtuaku Bapak Sukirno dan Mamak Saminem yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dan dukungan kepada penulis. Selanjutnya, untuk Kakakku Nur Saleh, terima kasih atas perhatian, motivasi dan canda tawanya yang selalu menghibur penulis.
8. Teman-temanku SKI 2011, baik yang berkonsentrasi budaya maupun sejarah. Ayu, Chocho, Vika, Bintang, Yuni, Dewi, Tia, Uwik, Rina, dan temen-temen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kalian adalah temen-temen senasib seperjuangan.
9. Teman-teman Komunitas Mahasiswa Sejarah dan Komunitas Mahasiswa Bantul terima kasih atas kebersamaannya.
10. Sahabat-sahabat penulis di posko KKN Kempong. Mbak Elis, Linda, Tyas, Fitri, Lakso, El dan Topan semoga persahabatan kita tak akan pernah terlupakan sampai kapan pun.

11. Sahabat-sahabatku Puput, Tipuk, Nur, Surya dan Danang Romadhoni yang telah meluangkan waktunya untuk menemani penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
12. Bapak Agus Wijanarka, Pardiono, Syawal, Margono, dan anggota kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari lainnya, Staf Kelurahan Wijirejo dan tokoh-tokoh masyarakat yang telah membantu dalam memberikan data-data sumber penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga mereka semua senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Desember 2015
2 Maulud 1437 H

Penulis

Sulikah
NIM: 11120113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : GAMBARAN UMUM DUSUN GEDONGSARI	
A. Letak dan Kondisi Geografis	19
B. Kondisi Keagamaan	22
C. Kondisi Pendidikan	25
D. Kondisi Ekonomi	27
E. Kondisi Sosial Budaya	30
BAB III : DESKRIPSI KESENIAN <i>PEK BUNG TRI MANUNGGAL SARI</i>	
A. Sejarah Berdirinya Kesenian <i>Pek Bung Tri Manunggal Sari</i> Dusun Gedongsari	33
B. Prosesi Pertunjukan Kesenian <i>Pek Bung Tri Manunggal Sari</i>	38

1. Persiapan	38
a. Setting	39
1. Tempat Pertunjukan	39
2. Waktu	40
b. Personil atau Pemain	40
c. Peralatan	41
1. <i>Klenthing</i>	41
2. <i>Kendhang</i>	42
3. <i>Kodok Ngorek</i>	43
4. <i>Marakas</i>	43
5. <i>Triangle Garputala</i>	44
6. <i>Kentongan</i>	44
a. <i>Kentongan Kerep</i>	45
b. <i>Kentongan Arang</i>	45
c. <i>Kentongan Imbal</i>	46
7. <i>Bas Sebul Bambu</i>	47
8. <i>Cuk dan Cak</i>	47
9. <i>Keyboard</i>	48
d. Kostum	49
e. Tata Rias	50
2. Pelaksanaan	50

BAB IV : DINAMIKA KESENIAN *PEK BUNG TRI MANUNGGAL SARI*

A. Perkembangan Kesenian <i>Pek Bung Tri Manunggal Sari</i>	59
B. Nilai-nilai Kesenian <i>Pek Bung</i>	65
1. Nilai Islam	66
a. Nilai Aqidah	67
b. Nilai Syariah	68
2. Nilai Sosial	71
3. Nilai Budaya	72
C. Fungsi Kesenian <i>Pek Bung</i>	75
1. Fungsi Agama (Islam)	75
2. Fungsi Ekonomi	76
3. Fungsi Hiburan	77
4. Fungsi Sosial	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA 84

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah Penduduk Gedongsari Berdasarkan Agama	22
Tabel II	Jumlah Fasilitas Keagamaan Dusun Gedongsari	24
Tabel III	Jumlah Penduduk Gedongsari Berdasarkan Pendidikan	26
Tabel IV	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	28

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Informan
- Lampiran 2 Foto Dokumentasi
- Lampiran 3 Susunan Pengurus Paguyuban Kesenian *Pek Bung* “Tri Manunggal Sari”
- Lampiran 4 Lagu-lagu Kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari
- Lampiran 5 Peta Dusun Gedongsari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia.¹ Kebudayaan itu adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²

Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan. Kesenian adalah hasil ekspresi manusia yang mengundang keindahan.³ Kepulauan Indonesia didiami oleh bermacam-macam suku yang telah luluh menjadi satu bangsa, yakni bangsa Indonesia. Di samping keragaman suku, terdapat pula keragaman kebudayaan, adat istiadat, agama, dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁴

Ketika manusia masih hidup dalam kelompok-kelompok kecil yang hidup di daerah-daerah pedesaan dan pertanian yang tradisional, kesenian lebih mempunyai fungsi sosial. Juga dalam melakukan berbagai upacara, kesenian memainkan peranan yang penting dan banyak orang dapat ikut serta

¹ Soemarno, *Ringkasan Sejarah Budaya* (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1987), hlm. 5.

² Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Jakarta: Putra A Bardin, 1977), hlm. 92.

³ Soemarno, *Ringkasan*, hlm. 6.

⁴ *Ibid.*, hlm. 159.

dalam kesenian itu. Kesenian seperti itu dapat kita sebut kesenian rakyat. Cirinya ialah, bahwa nilai yang terjalin dalam kesenian rakyat itu merupakan refleksi dari cara hidup sehari-hari.⁵ Kesenian tradisional yang tumbuh sebagai bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional di wilayah itu. Dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari masyarakat petani yang tradisional pula.⁶

Seni pertunjukan adalah seni yang ditunjukkan oleh pelakunya. Seni pertunjukan meliputi: seni musik, seni tari dan seni teater. Salah satu bentuk seni pertunjukan adalah seni musik. Seni musik, yaitu ungkapan batin yang dinyatakan dengan irama nada yang melodis.⁷ Musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia. Ciri khas pada jenis musik ini terletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Musik tradisi memiliki karakteristik yang khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat.⁸

Kesenian tradisional yang hidup dan berkembang di Kabupaten Bantul antara lain kethoprak, wayang wong, karawitan, jathilan, reog, sholawatan dan *Pek Bung*. Semua kesenian tersebut masih ada dan tetap dilestarikan oleh masyarakat pemiliknya. Salah satu kesenian tradisional yang dijadikan objek penelitian ini adalah kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari di Dusun Gedongsari, Wijirejo, Pandak, Bantul.

⁵ Harsojo, *Pengantar*, hlm. 233.

⁶ Umar Kayam, *Seni, Tradisi, Masyarakat* (Jakarta: Sinar Harapan, 1981), hlm. 60.

⁷ Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni* (Semarang: IKIP Semarang, 1992), hlm. 42-43.

⁸ Arya Dani Setyawan, "Strategi Pengelolaan Kesenian Kerakyatan Indonesia Studi Kasus Pada Kesenian Kerakyatan "*Pek Bung*" Desa Wijirejo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta", *Tesis* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013), hlm. 15.

Kesenian *Pek Bung* adalah salah satu jenis musik tradisional dengan menggunakan alat musik dari bambu dan tembikar. Asal nama kesenian musik *Pek Bung* berasal dari suara bambu menghasilkan nada yang berbunyi *pek* dan suara karet ban yang dipasang pada tembikar (*klenthing*) dan mengeluarkan suara *bung*. Maka kemudian jenis musik ini disebut dengan nama musik *Pek Bung*.

Kesenian *Pek Bung* berdiri pada tahun 1947⁹ dengan pendiri pertama yaitu oleh bapak Suratiman yang merupakan salah satu masyarakat asli Wijirejo dari Dusun Pedak.¹⁰ Musik ini berjaya pada tahun 1960 sampai dengan 1965. Namun dengan berjalannya waktu serta adanya ketidakstabilan kondisi negara di tahun 1965 karena muncul G30S-PKI, maka berdampak berhentinya kesenian ini.

Masuknya *Pek Bung* ke Dusun Gedongsari bermula dari beberapa pemain/personil dari Dusun Gedongsari berlatih kesenian *Pek Bung* di Dusun Pedak.¹¹ Setelah dirasa bisa, kemudian Bapak Syawal, Agus Wijanarka dan Ngadwanto menginspirasi untuk mendirikan kesenian *Pek Bung* di Dusun Gedongsari yang diberi nama Tri Manunggal Sari. Semenjak itulah pertama kali kesenian *Pek Bung* berkembang di Dusun Gedongsari hingga saat ini. Kesenian tradisional ini mengalami perkembangan alat musik dengan ditambahkan alat musik modern.

⁹ Nur Iswantara dan Raudal Tanjung Banua, *Ragam Seni Pertunjukan Musik Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta* (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2013), hlm. 19.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 20.

¹¹ Wawancara Bapak Pardiono pada hari Minggu tanggal 25 Oktober 2015, pukul 16.30 WIB.

Kesenian *Pek Bung* adalah suatu dakwah Islam yang disajikan dalam bentuk kesenian. Sajian kesenian ini ditunjukkan dengan lagu-lagu yang diiringi dengan musik yang mengumandangkan dakwah Islam dan sholawat Nabi. Sajian lagu dan musik yang ditampilkan dalam kesenian ini sangat menarik dengan busana yang memikat para penonton untuk menikmati kesenian ini. Kesenian *Pek Bung* ini sering tampil dalam acara-acara seperti dalam pesta pernikahan, khitanan, merti dusun dan acara pertunjukan lainnya.

Adapun kostum yang digunakan kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari, yaitu baju lurik khas Jawa untuk pemain musik dan baju Surjan untuk penyanyi laki-laki, dilengkapi dengan mengenakan celana panjang berwarna hitam yang dibalut dengan *jarik* sampai paha bagi pemain musik, untuk penyanyi laki-laki dibalut *jarik* sampai bawah lutut, pada bagian kepala setiap pemain musik dan penyanyi laki-laki memakai blangkon yang menggunakan sliwir panjang di belakang. Sedangkan kostum untuk penyanyi perempuan adalah kebaya dan *jarik*.

Pada prosesi pertunjukannya, sebelum pertunjukan dimulai terlebih dahulu para pemain melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh ketua kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari dengan membaca Basmalah kemudian dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah secara bersama-sama. Dalam pertunjukannya penyanyi menyanyikan lagu keroncong, langgam dan sholawat. Lagu sholawat yang dinyanyikan seperti *tombo ati*, *pepeling*, sholawat menggunakan bahasa Arab yang diiringi dengan instrumen musik tradisional dan modern. Dalam lagu yang dinyanyikan, terdapat beberapa

pesan-pesan dakwah. Pesan yang diharapkan mampu mempengaruhi segi kognitif para pemain dan penontonnya, terutama dalam hal pengetahuan keagamaan. Dalam prosesinya menggunakan alat musik tradisional dan modern yang berupa *klenthing*, *bas sebul* bambu, *kentongan*, marakas, *kodok ngorek*, *triangle garputala*, kendhang *klenthing*, *keyboard* serta cuk dan cak, hal ini yang menjadi keunikan tersendiri dari kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari*.¹²

Selain itu terdapat nilai-nilai dan fungsi-fungsi yang terkandung dalam pertunjukan kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari*. Nilai-nilainya seperti nilai Islam, nilai sosial, nilai budaya. Sedangkan fungsi-fungsinya seperti fungsi Islam, fungsi ekonomi, fungsi hiburan dan fungsi sosial.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang hal-hal yang terkait dengan nilai dan fungsi yang terkandung dalam kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari* di Dusun Gedongsari. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari* Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul?
2. Bagaimana prosesi jalannya pertunjukan kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari* Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul?

¹² Wawancara Bapak Agus pada hari Selasa tanggal 7 Juli 2015, pukul 20.00 WIB.

3. Nilai dan fungsi apa saja yang terdapat di dalam pertunjukan kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari* Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran tentang kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari*, tetapi secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari* Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.
2. Untuk menjelaskan prosesi keseluruhan jalannya pertunjukan dari kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari* Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.
3. Untuk mengetahui nilai dan fungsi yang terdapat di dalam pertunjukan kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari* Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan inspirasi dan gambaran terhadap hasil-hasil budaya masa lalu yang berkaitan dengan kesenian *Pek Bung*.
2. Untuk menjadi acuan dalam upaya mengembangkan diri dan pelestarian seni budaya.

3. Untuk menambah kepustakaan tentang kesenian yang ada pada masyarakat Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini dikemukakan beberapa kajian literatur sebagai bahan atas terciptanya penelitian untuk memperdalam referensi dalam skripsi ini.

Tesis yang ditulis oleh Arya Dani Setyawan, mahasiswa Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun 2013 berjudul “Strategi Pengelolaan Kesenian Kerakyatan Indonesia Studi Kasus pada Kesenian Kerakyatan “*Pek Bung*” Desa Wijirejo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta”. Dalam penelitian ini membahas tentang sejarah pengelolaan kesenian *Pek Bung* di Desa Wijirejo, peran pemerintah dalam upaya pelestarian kesenian *Pek Bung* di Desa Wijirejo, peluang dan hambatan pengelolaan kesenian *Pek Bung* dan merumuskan strategi dalam pengelolaan *Pek Bung* di Desa Wijirejo.¹³ Untuk mencari strategi pada kesenian *Pek Bung* di Desa Wijirejo disusun dengan analisis SWOT yaitu *Strength* (kekuatan) yang dimiliki oleh kesenian *Pek Bung*,¹⁴ *Weakness* (kelemahan) dari kelompok kesenian *Pek Bung*, *Opportunity* (peluang) yang dapat dimanfaatkan dan diperoleh dari sisi eksternal kelompok kesenian *Pek Bung*, *Threats* (ancaman) yang dihadapi oleh kelompok kesenian *Pek Bung*.¹⁵ Kemudian merumuskan strategi pengelolaan kesenian *Pek Bung* dengan menggunakan strategi SO, strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran suatu kelompok, yaitu dengan memanfaatkan

¹³ Arya Dani Setyawan, “Strategi”, hlm. 11.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 102.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 103.

seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal kelompok untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi ST, strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki kelompok untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal kelompok untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi WT, strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.¹⁶ Penelitian tersebut tidak membahas nilai Islam, nilai sosial, nilai budaya, fungsi Islam, fungsi ekonomi, fungsi hiburan dan fungsi sosial. Penelitian tersebut juga tidak membahas prosesi jalannya pertunjukan kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada strategi pengelolaan pada kesenian *Pek Bung* di Desa Wijirejo. Bedanya dengan penelitian yang ditulis dalam penelitian ini adalah membahas sejarah berdirinya kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari, prosesi keseluruhan jalannya pertunjukan dari kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari, nilai dan fungsi yang terdapat di dalam pertunjukan kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari yang meliputi nilai Islam, nilai sosial, nilai budaya, fungsi Islam, fungsi ekonomi, fungsi hiburan dan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 104.

fungsi sosial. Penelitian ini lebih memfokuskan pada nilai dan fungsi pada kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari di Dusun Gedongsari.

Skripsi yang ditulis oleh Sripurwanti, mahasiswa Fakultas Seni Pertunjukan jurusan Seni Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, tahun 1998 berjudul “Fungsi Kesenian *Pek Bung* Gema Putra bagi Masyarakat Dusun Jakeling, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo”. Penelitian ini membahas tentang latar belakang, bentuk penyajian, dan fungsi kesenian *Pek Bung* Gema Putra.¹⁷ Kata *Pek Bung* dalam kesenian ini berasal dari kata *pek* yang merupakan hasil bunyi dari suara kendhang dan kata *bung* berasal dari hasil bunyi *klenthing* yang bagian atasnya ditutup dengan kulit/lulang.¹⁸ Kesenian ini menggunakan alat musik berupa *klenthing*, *kecrek*, marakas, seruling, kendhang dan saron.¹⁹ Lagu yang dinyanyikan dalam kesenian ini adalah lagu tongkat, lintang gumebyar, jamuran, lumbung desa, ronda, tari sahara, padang bulan, gotong royong dan candrane adikku yang diiringi dengan tari-tarian yang mencerminkan kehidupan sehari-hari.²⁰ Fungsi kesenian ini meliputi fungsi upacara adat, fungsi sosial dan fungsi hiburan. Fungsi hiburan dalam penelitian ini adalah kesenian ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan akan kepuasan batin yaitu sebagai tontonan yang menghibur dan dapat memberikan perasaan tenang dan tentram.²¹ Fungsi sosialnya adalah sebagai wadah untuk

¹⁷ Sripurwanti, ”Fungsi Kesenian *Pek Bung* Gema Putra bagi Masyarakat Dusun Jakeling, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo”, *Skripsi* (Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1998), hlm. 6.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 13.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 42.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 33.

²¹ *Ibid.*, hlm. 62.

memperkuat kerukunan warga dan menumbuhkan sikap gotong royong.²² Bedanya dengan penelitian yang ditulis adalah obyek yang diteliti berbeda. Arti kata *Pek Bung* yang diteliti berbeda. Dalam penelitian ini kata *Pek Bung* berasal dari kata *pek* yaitu hasil bunyi dari suara *kentongan* dan *bung* adalah hasil bunyi dari suara *klenthing* yang bagian atasnya ditutup dengan ban mobil bekas bagian dalam. Alat musik yang digunakan berbeda. Kesenian *Pek Bung* ini menggunakan alat musik berupa *klenthing*, marakas, kendhang *klenthing*, *kentongan*, *kodok ngorek*, *triangle garputala*, *bas sebul* bambu, *keyboard* serta *cuk* dan *cak*. Lagu yang dinyanyikan berbeda, lagu yang dinyanyikan dalam kesenian *Pek Bung* ini adalah lagu langgam, keroncong dan sholawat yang tidak diiringi tari-tarian. Penelitian ini membahas tentang fungsi Islam, fungsi ekonomi, fungsi hiburan dan fungsi sosial. Bedanya fungsi hiburan dalam penelitian ini, penonton merasa terhibur karena kesenian ini memperlihatkan keindahan suara vokal dan musik. Adanya perpaduan musik tradisional dan modern ini membuat kesenian ini terlihat menarik dan menghibur penonton. Kesenian ini digunakan sebagai sarana melepas lelah, menghilangkan stress dan bersantai ria. Fungsi sosial dalam penelitian ini juga berbeda karena penelitian ini menjelaskan adanya interaksi antara pemain musik dalam mengompakkan lagu dan musik, interaksi penyanyi dan penonton, interaksi antara penonton dan penonton. Penelitian ini juga membahas tentang nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari.

²² *Ibid.*, hlm. 64.

Buku yang berjudul *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta* yang ditulis oleh Sumaryono, UPTD Taman Budaya Yogyakarta 2012, yang membahas berbagai seni pertunjukan tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam buku ini dibahas secara singkat tentang aspek-aspek pertunjukan, asal usul, kehidupan dan perkembangan kesenian *Pek Bung Laras Wiji Sewu*. Namun buku ini tidak membahas tentang kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari*.

Buku yang berjudul *Ragam Seni Pertunjukan Musik Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta* yang ditulis oleh Nur Iswantara dan Raudal Tanjung Banua, UPTD Taman Budaya Yogyakarta 2013, yang membahas berbagai seni pertunjukan musik tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam buku ini dibahas secara singkat tentang kesenian *Pek Bung* di Dusun Pedak. Namun buku ini tidak membahas tentang kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari*.

Hasil-hasil penelitian tersebut di atas berbeda dengan skripsi ini karena disini penulis ingin lebih menekankan pada nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari* dan fungsi yang terdapat di dalam pertunjukan kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari*. Referensi di atas dapat menambah wawasan penulis dalam melakukan penelitian ini.

E. Landasan Teori

Kebudayaan merupakan seluruh sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri

manusia.²³ Kesenian merupakan bagian dari kebudayaan.²⁴ Kesenian adalah hasil karya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya penciptanya.

Meskipun demikian, sebuah karya seni tidak hanya mengandung nilai estetika semata tapi juga harus mengandung nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral ini dapat membimbing dan mengarahkan manusia pada kegiatan-kegiatan yang baik. Dengan demikian kesenian dapat dikatakan bahwa di samping menyenangkan kesenian juga memberi kebanggaan bagi para pelaku.

Kesenian *Pek Bung* sebagai salah satu kesenian yang juga merupakan sebuah unsur kebudayaan mengandung nilai dan fungsi yang luhur dalam masyarakat. Nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat.²⁵ Nilai merupakan sesuatu yang dipandang berharga oleh orang atau kelompok orang serta dijadikan acuan tindakan maupun pengarti arah hidup.²⁶ Sedangkan fungsi merupakan kegunaan suatu hal bagi kehidupan suatu masyarakat.²⁷

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislow Malinowski yang menyatakan bahwa segala aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh

²³ Soemarno, *Ringkasan*, hlm. 5.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

²⁵ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 31.

²⁶ Mudji Sutrisno Hendar Putranto, *Teori-teori Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hlm. 67.

²⁷ Umi Basiroh, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 245.

masyarakat sebenarnya mempunyai maksud untuk memuaskan suatu rangkaian dari sejumlah kebutuhan naluri manusia yang berhubungan dengan seluruh kehidupannya.²⁸ Teori tersebut digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari, untuk mengukuhkan keberadaan nilai-nilai Islam dalam masyarakat, serta memahami dan mengetahui fungsi kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan antropologi, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.²⁹ Melalui pendekatan ini diharapkan dapat dihasilkan sebuah gambaran tentang kebudayaan masyarakat Dusun Gedongsari mengenai kesenian *Pek Bung*. Selain itu dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang mampu mengungkap gejala-gejala dari suatu peristiwa yang berkaitan erat dengan waktu dan tempat. Kemudian dapat menjelaskan asal-usul dan segi dinamika sosial serta struktur sosial masyarakat. Dalam hal ini, penulis berusaha mempelajari sikap dan perilaku serta prinsip-prinsip kebudayaan masyarakat Dusun Gedongsari mengenai kesenian tradisional *Pek Bung* yang diperoleh dari observasi di lapangan.

²⁸ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I* (Jakarta: UI-Press, 1987), hlm. 171.

²⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari minat untuk mengetahui fenomena tertentu yang selanjutnya menjadi gagasan, teori, konsep, pemilihan metode dan seterusnya, kemudian hasil akhirnya menghasilkan gagasan baru yang merupakan proses tiada hentinya.³⁰ Oleh karena itu tujuan umum dalam penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang harus ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.³¹

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode budaya. Untuk sampai kepada tujuan penelitian, maka diperlukan seperangkat metode kerja yang komprehensif dan sistematis. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara

³⁰ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 12.

³¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Daerah Istimewa Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 61.

langsung.³² Metode observasi digunakan untuk mendapat gambaran umum tentang budaya kesenian *Pek Bung*. Di samping itu, metode observasi merupakan langkah yang baik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melihat secara langsung prosesi kesenian *Pek Bung* yang ada di Dusun Gedongsari. Peneliti mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan dengan melihat hal-hal yang ada dalam setiap prosesi tersebut. Adapun yang menjadi obyek pengamatan ialah prosesi acara, perlengkapan dalam kesenian *Pek Bung* dan kegiatan masyarakat Dusun Gedongsari. Hal ini membantu dan mempermudah peneliti dalam membuat hasil penelitian.

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.³³ Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan pihak-pihak yang memiliki relevansi atau memiliki pengetahuan tentang kesenian *Pek Bung* seperti tokoh masyarakat, kepala desa, ketua paguyuban kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari serta elemen masyarakat lainnya.

³² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 93-94.

³³ H. M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta, Kencana, 2007), hlm. 108.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah menganalisis data atau fakta yang disusun secara logis dari sejumlah bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang memberikan informasi-informasi tertentu.³⁴ Metode ini digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data tertulis baik bersifat teoritik maupu faktual yang ada hubungannya dengan kesenian *Pek Bung* ini. Dokumentasi ini sangat penting karena bertujuan untuk memperoleh data tertulis maupun data tidak tertulis. Data tertulis diambil dari media cetak koran, majalah dan sebagainya. Sedangkan data yang tidak tertulis diambil dari pengambilan gambar atau foto ketika kesenian *Pek Bung* itu dilaksanakan.

2. Analisis Data

Setelah data penelitian terkumpul, peneliti menyeleksi dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan lapangan, kemudian memilah-milah data yang relevan dan melakukan analisis data terhadap data yang telah didapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan atau memisah-misahkan, maka menganalisis data berarti menguraikan data, sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik kesimpulan.³⁵

3. Penulisan Laporan Penelitian

Laporan ini merupakan tahap terakhir dari seluruh proses penelitian. Laporan penulisan dilakukan dengan memperhatikan aspek

³⁴ Dudung Abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 12.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 65.

kronologis berdasarkan pada kerangka penelitian dan perkembangan objek penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan kerangka dasar pemikiran dan kemudian menjadi pijakan dalam penelitian dengan objek kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari.

Bab kedua, menguraikan tentang gambaran umum Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul yang meliputi letak dan kondisi geografis, kondisi keagamaan, pendidikan, ekonomi dan sosial budayanya. Pembahasan ini dimaksudkan memberikan gambaran mengenai kondisi daerah dan kehidupan masyarakat Gedongsari.

Bab ketiga, membahas tentang deskripsi kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari. Bahasan dalam bab ini menyangkut sejarah dan prosesi kesenian *Pek Bung*. Uraian bab ini menjelaskan secara lebih rinci dan mendalam tentang kesenian *Pek Bung* sebagai pengantar untuk mengungkap nilai dan fungsi dalam kesenian tersebut.

Bab keempat, menjelaskan tentang perkembangan, nilai-nilai dan fungsi-fungsi dalam kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari Dusun

Gedongsari, Desa Wijirejo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Maksud dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui perkembangan kesenian *Pek Bung*, nilai dan fungsi yang terkandung dalam kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo tersebut.

Bab kelima, merupakan bab penutup dari hasil penelitian ini, terdiri atas kesimpulan yang berisi jawaban dari rumusan masalah dan saran yang berkaitan dengan penelitian ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari Dusun Gedongsari, Desa Wijirejo, berdiri pada tanggal 28 Desember 2009. Masuknya *Pek Bung* ke Dusun Gedongsari bermula dari beberapa pemain/personil dari Dusun Gedongsari berlatih kesenian *Pek Bung* di Dusun Pedak, Desa Wijirejo. Setelah dirasa bisa, kemudian Bapak Syawal, Agus Wijanarka dan Ngadwanto menginspirasi untuk mendirikan kesenian *Pek Bung* di Dusun Gedongsari. Mereka bersepakat untuk membuat dan membeli alat-alat kesenian *Pek Bung* dengan mengadakan iuran dari para warga yang tertarik untuk mengikuti kesenian *Pek Bung*. Setelah iuran awal sebagai modal terkumpul, mereka lalu membuat dan membelikan alat musik. Beberapa warga Dusun Gedongsari kemudian diajak untuk latihan kesenian *Pek Bung*. Lalu tokoh-tokoh tersebut mengadakan rapat bersama beberapa warga Dusun Gedongsari untuk mendirikan perkumpulan kesenian *Pek Bung* di Dusun Gedongsari yang diberi nama Tri Manunggal Sari.

Prosesi jalannya pertunjukan diawali dengan berdo'a terlebih dahulu dengan membaca Basmalah, dan surat al-Fatihah demi kelancaran acara. Kemudian para pemain memasuki arena pertunjukan, acara pertunjukan diawali dengan memainkan musik tanpa diiringi lagu-lagu sebanyak dua kali.

Kemudian dilanjutkan dengan menyanyikan lagu salam pembukaan yang berjudul salam bahagia yang mempunyai maksud memberi salam penghormatan kepada para hadirin. Selanjutnya menyanyikan lagu langgam, keroncong dan sholawat yang diiringi alat musik seperti *kentongan*, *bas sebul bambu*, *kodok ngorek*, *klenthing*, marakas, *triangle garputala*, *keyboard*, kendhang *klenthing* serta *cuk* dan *cak*. Kostum yang dipakai yaitu baju lurik khas Jawa untuk pemain musik dan baju Surjan untuk penyanyi laki-laki, dilengkapi dengan mengenakan celana panjang berwarna hitam yang dibalut dengan *jarik* sampai paha, untuk penyanyi laki-laki dibalut *jarik* sampai bawah lutut, pada bagian kepala setiap pemain musik dan penyanyi laki-laki memakai blangkon yang menggunakan sliwir panjang di belakang. Sedangkan untuk penyanyi perempuan adalah kebaya dan *jarik*.

Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah:

- a. Nilai Islam yang terkandung di dalamnya yaitu sebelum pertunjukan, diawali dengan membaca Basmalah dan surat al-Fatihah secara bersama-sama. Syair-syair yang dinyanyikan kesenian *Pek Bung Tri Manunggal Sari* memiliki pesan-pesan yang mengajak untuk bertakwa dan beribadah.
- b. Nilai sosialnya yaitu terjadinya kerja sama para pemain dalam mengompakkan aba-aba ketika memainkan alat musik dengan lagu yang dinyanyikan saat pertunjukan dan juga interaksi antara penyanyi dengan penonton. Terjalannya tali persaudaraan, kebersamaan dan juga sebagai wahana silaturahmi bagi pelaku seni dan masyarakat.

- c. Nilai budayanya yaitu unsur-unsur kesenian yang terdapat di dalam kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari, seperti lagu yang menggunakan bahasa Jawa, kostum yang menggunakan baju adat Jawa berupa baju Surjan, blangkon dan lain-lain serta memiliki alat musik gamelan yaitu kendhang, maka kesenian tersebut yang termasuk dalam unsur-unsur budaya Jawa. Selain itu adanya semangat keinginan untuk terus melestarikan budaya di daerah Gedongsari.

Sedangkan fungsi-fungsinya adalah:

- a. Fungsi Islam yaitu Kesenian *Pek Bung* dalam pementasannya membawa misi dakwah agama Islam, yaitu melalui syair atau lagu-lagunya yang banyak mengandung ajakan untuk bertakwa, beribadah dan juga hal-hal positif lainnya.
- b. Fungsi ekonomi yaitu adanya pertunjukan kesenian *Pek Bung* dimanfaatkan oleh para pedagang makanan, minuman dan mainan untuk menambah penghasilannya karena banyaknya penonton yang menyaksikan pertunjukan.
- c. Fungsi hiburan yaitu warga masyarakat merasa terhibur karena kesenian *Pek Bung* memperlihatkan keindahan suara dan alunan musik, semangat, kekompakan antara para pemain musik dan pembawa lagu dapat bersatu dalam satu irama pertunjukan, masyarakat berkumpul menjadi satu, tertawa, dan menyanyi.
- d. Fungsi sosial yaitu terjadinya komunikasi antara pemain musik dalam mengompakkan lagu dengan musik dan interaksi penyanyi dengan

penonton. Interaksi juga terjadi antara warga masyarakat yaitu melalui komunikasi dengan saling berbincang-bincang satu sama lain.

B. Saran

Kesenian *Pek Bung* merupakan warisan budaya leluhur yang mempunyai nilai tinggi. Kesenian *Pek Bung* harus terus dijaga, dilestarikan dan dipelihara keberadaannya. Untuk itu perlu diadakan kajian yang lebih lanjut lagi, agar dapat dihayati nilai-nilai luhurnya. Bagi masyarakat umum, diharapkan untuk lebih dapat memberikan aspirasi yang positif kepada kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari.

Kepada penulis berikutnya, diharapkan lebih mendalami tentang kebudayaan dan kesenian, karena dengan penelitian akan mengenalkan kepada masyarakat luas untuk lebih mengenalkan budaya dan kesenian tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Skripsi

- Abdurahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Basiroh, Umi. dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bastomi, Suwaji, *Wawasan Seni*, Semarang: IKIP Semarang, 1992.
- Bungin, H. M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Darmawan, Andy, dkk, *Pengantar Studi Islam*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Gazalba, Sidi, *Islam dan Kesenian, Relevansi Islam Dengan Seni Budaya Karya Manusia*, Jakarta: Al Husna, 1988.
- Hakim, Thursan, *Teknik Tercepat Belajar Bermain Keyboard*, Depok: Kawan Pustaka, 2006.
- Harmunah, *Musik Keroncong, Sejarah, Gaya dan Perkembangan*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1987.
- Harsojo, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Putra A Bardin, 1977.
- INDONESIA, *Tata Kelakuan Di Lingkungan Keluarga dan Masyarakat Daerah Jawa Tengah*, Jakarta: Dirjen Kebudayaan Depdikbud, 1989.
- Iswantara, Nur dan Raudal Tanjung Banua, *Ragam Seni Pertunjukan Musik Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2013.

- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kayam, Umar, *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1980.
- Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI-Press, 1987.
- Lesar, Carry, *Belajar Praktis Bermain Keyboard*, Bandung: Nuansa Aulia, 2006.
- Maududi, Abu A'la, *Dasar-Dasar Islam*, terj. Achsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu Reformulasi Pendidikan di Era Global*, Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.
- Med., Victor Ganap, *Pengantar Kearah Apresiasi*, Yogyakarta: Depdikbud, 1986.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Daerah Istimewa Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nottingham, Elizabeth K., *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosial Agama*, terj. Abdul Muis Naharong, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Padmadarmaya, Pramana, *Tata dan Teknik Pentas*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.
- Putranto, Mudji Sutrisno Hendar, *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Sedyawati, Edy, *Sejarah Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Manggala Bhakti, 1993.
- Setiadi, Elly M. dkk., *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Setyawan, Arya Dani, "Strategi Pengelolaan Kesenian Kerakyatan Indonesia Studi Kasus Pada Kesenian Kerakyatan "Pek Bung" Desa Wijirejo, Kabupaten Bantul, Yogyakarta", *Tesis*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2013.
- Singarimbun, Masri dan Sofyan Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.

Soedarsosno, *Seni Pertunjukan Dari Perspektif Politik, Sosial dan Ekonomi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali, 1982.

Soemarno, *Ringkasan Sejarah Budaya*, Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1987.

Sripurwanti, "Fungsi Kesenian *Pek Bung* Gema Putra bagi Masyarakat Dusun Jakeling, Sidorejo, Lendah, Kulon Progo", *Skripsi*, Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sumaryono, *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2012.

Suratmin dkk, *Bentuk-Bentuk Peralatan Hiburan dan Kesenian Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke III, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Yudoyono, Bambang, *Gamelan Jawa: Awal Mula, Makna dan Masa Depan*, cet. 1, Jakarta: PT. Karya Uni Press, 1984.

Yunus.et al, Ahmad, *Ensiklopedi Musik Indonesia*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

Yusuf, Mundzirin, dkk., *Islam dan Budaya Lokal*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Internet:

<https://bravijaya.wordpress.com/kawruhjawa/cipta-rasa-karsa/>

<https://anas-elzakky.blogspot.co.id/2008/01/filosofi-blankon/>

<https://ngajisyahadat.blogspot.co.id/2012/12/asyhadu-alla-ilahailallah-wa-asydau/>

LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Umur (Tahun)	Jabatan/ Status	Alamat
1.	Agus Wijanarka	41	Ketua kesenian <i>Pek Bung Tri Manunggal Sari</i>	Gedongsari, Pandak, Bantul
2.	Syawal	57	Anggota kesenian <i>Pek Bung Tri Manunggal Sari</i> (bagian musik)	Gedongsari, Pandak, Bantul
3.	Margono	69	Anggota kesenian (bagian musik)	Gedongsari, Pandak, Bantul
4.	Istrimomukti	48	Anggota kesenian (bagian penyanyi)	Gedongsari, Pandak, Bantul
5.	Sutiman	60	Masyarakat/warga sekaligus penikmat	Gedongsari, Pandak, Bantul
6.	Siyam	56	Kadus Dusun Gedongsari	Gedongsari, Pandak, Bantul
7.	Pardiono	59	Pembina kesenian <i>Pek Bung Laras Wiji Sewu</i>	Pedak, Wijirejo, Pandak, Bantul

Lampiran 2

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. *Klenthing*



Gambar 2. Kendhang *klenthing* (kiri),
klenthing (kanan)



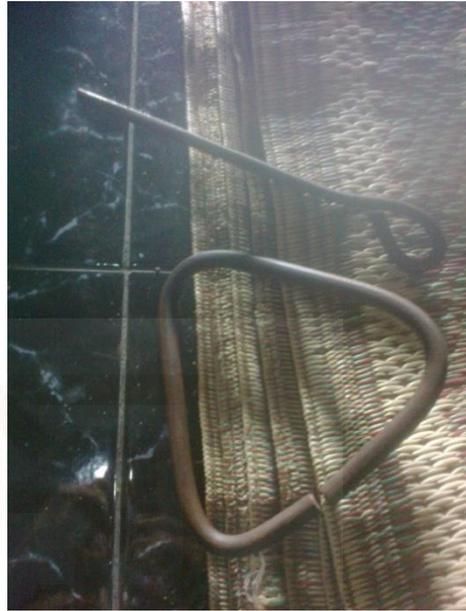
Gambar 3. Kendhang (kanan)



Gambar 4. *Kodok ngorek*



Gambar 5. Marakas



Gambar 6. *Triangle garputala*



Gambar 7. *Kentongan kerep*



Gambar 8. *Kentongan arang* (atas),
kentongan imbal I (kiri), *kentongan imbal II* (kanan)



Gambar 9. *Bas sebul* bambu



Gambar 10. cak (kiri), cuk (kanan)
(Sumber: Internet)



Gambar 11. Keyboard (Sumber: Internet)



Gambar 12. Latihan kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari



Gambar 13. Pertunjukan kesenian *Pek Bung* Tri Manunggal Sari



Gambar 14. Penyanyi dan penonton menyanyi bersama



Gambar 15. Interaksi antara para pemain musik

Lampiran 3

SUSUNAN PENGURUS

PAGUYUBAN KESENIAN PEK BUNG “TRI MANUNGGAL SARI” GEDONGSARI RT 04 RW 19 WIJIREJO PANDAK BANTUL 55761

Pelindung	<ol style="list-style-type: none">1. Lurah Desa Wijirejo2. Dukuh Gedongsari
Pembina	<ol style="list-style-type: none">1. Mardi Yuwana2. Ketua RW 19 Wijirejo3. Ketua RT 03 Gedongsari4. Ketua RT 04 Gedongsari
Ketua	<ol style="list-style-type: none">1. Agus Wijanarka2. Wardilah
Sekretaris	<ol style="list-style-type: none">1. Sri Lestari2. Suroyo
Bendahara	<ol style="list-style-type: none">1. Sudarmi2. Mujiyono Ciptomuhdiharjo
Seksi-Seksi	
Seksi Latihan	<ol style="list-style-type: none">1. Syawal Margo Kariyono2. Paitono Mugi Wartono3. Supiyati
Seksi Pengembangan	<ol style="list-style-type: none">1. Dwi Sujadmi2. Tumiran
Seksi Sarana Prasarana / Inventaris	<ol style="list-style-type: none">1. Rejo Suwito2. Mardi Utomo3. Boniran
Seksi Humas	<ol style="list-style-type: none">1. Suroto2. Sukijo3. Sunardi4. Mariyanto

Lampiran 4

LAGU-LAGU KESENIAN *PEK BUNG TRI MANUNGGAL SARI*

SALAM BAHAGIA

Salam dan bahagia
Di Bhineka Tunggal Ika
Kotanya tanah air
Indah semua sekalian
 Oooohhh...
 Dan kami, kami menghaturkan
 Bila ada kesalahan kami
 Mohon maaf semuanya
Oooohhh...
Kami menyanyi dengan gembira
Dan dipandu oleh orkes *Pek Bung*
Tri Manunggal Sari namanya

JENANG GULO

Jenang gulo kowe ojo lali
Marang aku iki cah ayu
Nalikane nandang susah
Sopo sing ngancani
 Dhek semono aku tetep tresno
 Lan tetep setyo cah ayu
 During nate gawe gelo
 Lan gawe kuciwo
Ning saiki bareng mukti
Kowe kok njur malah lali marang aku
Sthik-sithik mesti nesu
Terus ngajak padu jo ngono ojo ngono
Opo kowe pancen ra kelingan
 Jamane dhek biyen cah ayu
 Nate janji bungah susah
 Podho dilakoni

DINDA BESTARI

Hati tenang melamun
Oh dinda juwitaku
Ingat beta riwayat yang dulu
Waktu beta bertemu

Hati rindu berduri
Sayang tidak tersampai
Retak patah jiwa tak bernyali
Ingat dinda bestari
Maafkan dindaku
Beta lama tak bersua
Karna sedang membela negara
Yang terserang bahaya
Do'a puji juwita
Ku harapkan bersama
Sampaikanlah dindaku segera
Untuk medan taruna

SHOLAWAT NABI

*Allahumma sholli wa sallim 'ala,
Sayyidina wa Maulana Muhammadin
'Adada ma fi'ilmillahi sholatan,
Daimatan bidawami mulkillahi*

TAMBA ATI

*Tamba ati iku lima sak wernane,
Kaping pisan maca qur'an lan maknane
Kaping pindo shalat wengi lakonana,
Kaping telu wong kang sholeh kumpulana
Kaping papat kudu weteng ingkang luwe,
Kaping lima zikir wengi ingkang suwe
Salah sawijine, sapa bisa ngelakoni,
Mugi mugi gusti allah ngijabahi*

PEPELING

*Wis wancine tansah dielingake
Wis wancine podo nindaake
Adzan wus kumandhang wayahe sembahyang
Netepi wajib dawuhe pangeran
Sholat dadi cagak ing agomo
Limang wektu kudu tansah dijogo
Kanthi istiqomah lan sing tumakninah
Luwih sampurno yen berjama'ah
Subuh Luhur lan 'Asar
Sholat sayekti ngadohke tindak mungkar
Maghrib lan 'Isya' jangkepe
Prayogane ditambah sholat sunate
Jo sembrono iku perintah agomo*

*Ngelingono neng ndonya mung sedelo
Sabar lan tawakal pasrah sing kuoso
Yen kepengin mbesok munggah suargo*

LUNGITING ASMORO

*Seprene nggonku ngenteni janji
Iki prasetyaning ati
Kadung tresno ning sliramu dhuh cah bagus
Ra eling dino lan wektu
 Neng ati katon ra biso ilang
 Soyo suwe soyo ra karuan
 Snadyan mung tansah anggadhing
 Aku samar yen sliramu ra kelingan
Wong bagus tak anti-anti
Jo pijer semoyo wae
Aku tresno karo kowe
Tegane atimu soyo gawe loro iku ra prayogo
 Aku ora bakal mundur
 Aku ora bakal mlayu
 Yen durung nyanding sliramu
 Ukuraning tresno dudu bondho
 Nanging lungiting asmoro*

GETHUK

*Sore-sore padang bulan
Ayo konco podo dolanan
Rene-rene bebarengan
Rame-rame e..do gegojegan
 Kae-kae rembulane
 Yen disawang kok ngawe-awe
 Koyo-koyo ngelingake
 Konco kabeh ojo turu sore-sore
Gethuk, asale soko telo
Moto ngantuk, iku tambane opo?
Ach ach..halah gethuk asale soko telo
Yen ra petuk atine rodo gelo
 Jo ngono mas
 Ojo-ojo ngono
 Kadung janji mas
 Aku mengko gelo*

CAPING GUNUNG

*Dhek jaman berjuang
Njur kelingan anak lanang
Mbiyen tak openi
Ning saiki ono ngendi
 Jarene wis menang
 Keturutan sing digadhang
 Mbiyen ninggal janji
 Ning saiki opo lali
Neng nggunung
Tak cadhonggi sego jagung
Yen mendhung
Tak silihi caping nggunung
 Sukur biso nyawang
 Nggunung deso dadi rejo
 Bene ora ilang
 Nggone podho loro lopo*

BENGAWAN SOLO

*Bengawan Solo...
Riwayatmu ini
Sedari dulu jadi...
Perhatian insani
 Musim kemarau...
 Tak s'brapa airmu
 Di musim hujan air...
 Meluap sampai jauh
Mata airmu dari Solo
Terkurung gunung seribu
Air meluap sampai jauh
Akhirnya ke laut
 Itu perahu...
 Riwayatmu dulu
 Kaum pedagang
 Naik itu perahu*

MAWAR BIRU

*Tumetesing waspaku
Ora tega rasaning atiku
Ninggalake...sliramu
Priya idhamanku
 Tansah katon esemmu
 Ngawe-awe rasaning atiku*

*Ngelingake...
Nalika bareng mlaku-mlaku
Ora nyana ora ngira, yen ngene dadine
Aku kudu melu,
Ndherek'ake rama lan ibuku
Mulih nyang ndesaku
Wekasan mung welingku
Aku nitip kembang mawar biru
Openana minangka
Tandha katresnanku*

SELENDANG SUTERA

Selendang putera
Tanda mata darimu
Telah kuterima
Sebulan yang lalu
 Selendang sutera
 Mulai di saat itu
 Turut serentak
 Di dalam baktimu
Ketika lenganku
Terluka para
Selendang suteramu
Turut berjasa
 Selendang sutera
 Kini pembalut luka
 Cabik semata
 Tercapai tujuannya

TIWUL GUNUNGKIDUL

*Tak pikir kowe wis lali mas,
Karo aku cah gunung kidul..
Iling iling panggonane dhuwur,
Tlalah ngayogja sak wetan bantul..
 Sing kondhang dik gaplek lan thiwul,
 Watu lintang opo watu dapur..
 Babagan seni ojo maido,
 Akeh sing kondhang akeh sing misuwur..
Krakal baron lan kukup,
Iku kabeh papan wisoto dhik..
Sadeng opo wediombo,
Cekak'e ora bakal kuciwo..
 Sinden mas ketoprak'e
 E e campursari gunung gunung kidul..*

*Thiwul mas gunung kidul,
Sing pasti ulen aku ora ngibul..*

SAMBEL KEMANGI

*Enake jangan asem kecut
Sambele kemangi
Mangane bubar nyambut gawe
Nadyan lawuh tempe neng sehat awake
Segere ngombe banyu kendi
Rokok nglinting dewe
Nadyan mung manggon ono ndeso
Nyatane ayem tentrem kumpul sak keluwargo
Aku nrimo watone pokok seger waras
Kayaku lumpukno kanggo nragati sawah
Ugo tuku bibit lan rabuk'e
Mangan sakbendinane sego sambel kemangi
Enak opo wong urip ono ing alam dunyo
Yen wegah rekoso urip ora biso mulyo
Kudangane romo lan ibune
Sregepo nyambut gawe ojo lali gustine*

ENGGAL BALI

*Wis mestine nasibku,
Aku ditinggal bojoku
Awan bengi, mung tansah kelingan
Turu ijen pikiranku melayang
Arep mangan ora doyan
Arep turu tansah klisikan
Gawang-gawang esemu sayang
Ngonku mikir, nganti koyo wong edan
Mas, ning endi pindahmu
Ning ngendi papanmu
Kok ora kirim warto
Opo wis keno godha
Mas, enggal ndang balio
Aku sing ning ndeso
Tansah kangen sliramu
Tansah nunggu tekamu*

PRAHU LAYAR

*Yo konco ning nggisik gembiro
Alerap lerap banyune segoro*

*Angliyak numpak prau layar
Ing dino minggu keh pariwisatao
Galo praune wis nengah
Byak byuk byak banyu binelah
Ora jemu jemu karo mesem ngguyu
Ngilangake roso lungkrah lesu
Adik njawil mas, jebul wis sore
Witing kalopo katon ngawe awe
Prayogane becik balik wae
Dene sesuk esuk
Tumandang nyambut gawe*

GAMBANG SULING

*Gambang suling,
Kumandhang suarane
Thulat thulit kepenak unine
Uuu...uuu...uuu...uuu...unine mung
Nrenyuhake baa...reng
Lan kentrung ke...tipung suling
Sigrak kendhangane*

OJO DIPLEROKI

P:
*Mas mas mas ojo dipleroki
Mas mas mas ojo dipoyoki
Karepku njaluk di esemi*

L:
*Tingkah lakumu kudu ngerti coro
Ojo ditinggal kapribaden ketimuran*

P: *Mengko gek keru ing jaman*

L: *Mbokyo sing eling*

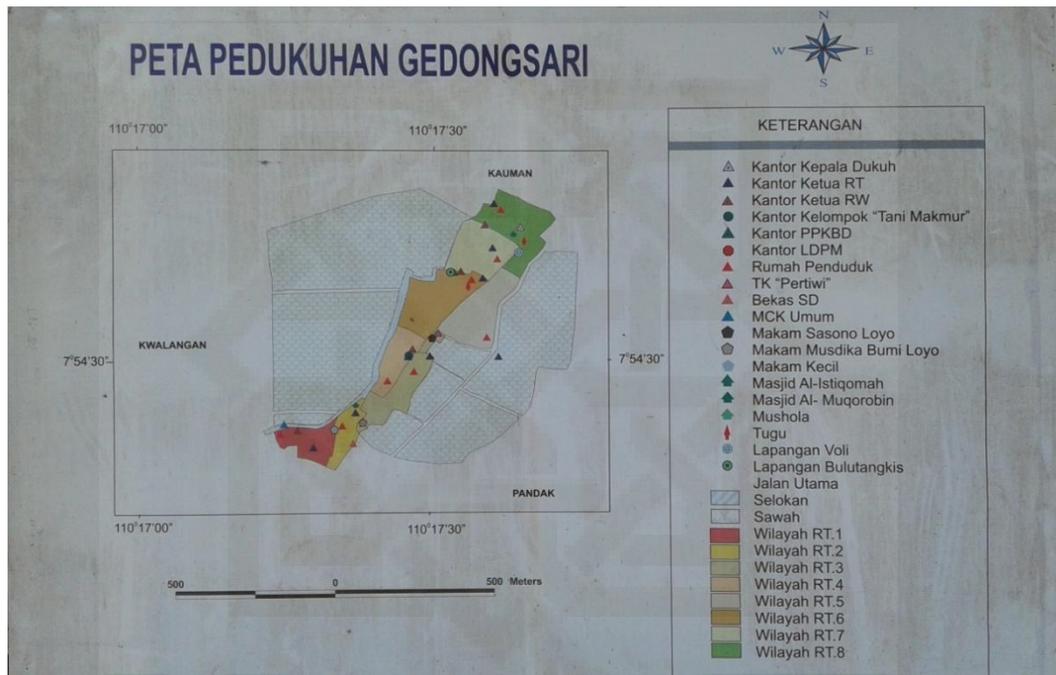
P: *Eling bab opo*

L: *Iku budoyo*

P: *Pancene bener kandamu*

Lampiran 5

PETA DUSUN GEDONGSARI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sulikah
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 30 Oktober 1991
Nama Ayah : Sukirno
Nama Ibu : Saminem
Asal Sekolah : SMA N 3 Bantul
Alamat : Jogonandan, Triwidadi, Pajangan, Bantul
E-mail : ikamute43@yahoo.com
No. HP : 085643646146

B. Riwayat Pendidikan

1. Taman Kanak-kanak PKK 73 tahun lulus 1998.
2. SD N Manukan tahun lulus 2004.
3. SMP N 1 Pajangan tahun lulus 2007.
4. SMA N 3 Bantul tahun lulus 2010.
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun lulus 2016.

C. Pengalaman Organisasi

1. PMR unit 13 Bantul SMA N 3 Bantul Tahun 2008-2009.
2. Komunitas Mahasiswa Sejarah Tahun 2012-2013.
3. Komunitas Mahasiswa Bantul Tahun 2013.
4. Sekretaris dan Bendahara Karang Taruna Jati Sumunar Tahun 2008-2010.

Yogyakarta, 14 Desember 2015

Sulikah